

Strategi Guru Tahfidz dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an untuk Meningkatkan Hafalan Siswa

Divia Roisa Khoirotunnisa, Jasminto

Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY), Indonesia

Email: divaroisyah@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the strategies employed by tahfidz teachers in guiding the Qur'an memorization extracurricular program to enhance students' memorization quality and character development at MAN 8 Parimono Jombang. The research identifies students' memorization practices and analyzes how teachers design and implement mentoring strategies within a non-boarding school context. A qualitative approach with a case study design was applied to obtain an in-depth understanding of the learning process. Data were collected through observation, interviews, and documentation to provide a comprehensive picture of program implementation and its impact. The findings indicate that although no formal institutional policy specifically regulates the program, tahfidz teachers develop structured work plans and adopt adaptive learning strategies inspired by pesantren traditions. These strategies support systematic memorization while fostering positive character traits such as patience, consistency, and discipline. The extracurricular activity also contributes to students' personal development by integrating cognitive and moral dimensions alongside academic achievement. Overall, the program demonstrates improved memorization outcomes and reflects an effective model for strengthening Qur'anic learning in non-boarding madrasah settings.

Keywords: *Tahfidz Teacher Strategies; Qur'anic Memorization; Extracurricular Activities; Student Character Development; Qualitative Case Study.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi guru tahfidz dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan dan pembentukan karakter siswa di MAN 8 Parimono Jombang. Penelitian ini mengidentifikasi praktik menghafal yang diterapkan siswa serta menganalisis perencanaan dan implementasi strategi pembimbingan dalam konteks kegiatan nonasrama. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus guna memperoleh pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan program dan dampaknya terhadap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun belum terdapat kebijakan kelembagaan formal, guru tahfidz menyusun program kerja yang terstruktur dan menerapkan strategi pembelajaran adaptif berbasis tradisi pesantren. Strategi tersebut mendukung hafalan yang sistematis sekaligus menumbuhkan karakter positif seperti kesabaran, konsistensi, dan kedisiplinan. Kegiatan ini juga berkontribusi pada perkembangan pribadi siswa melalui integrasi aspek kognitif dan moral. Secara keseluruhan, program menunjukkan peningkatan kemampuan hafalan dan menjadi model efektif penguatan pembelajaran Al-Qur'an di madrasah nonasrama.

.Kata Kunci: strategi guru tahfidz; hafalan Al-Qur'an; kegiatan ekstrakurikuler; pembentukan karakter siswa; studi kasus kualitatif..

A. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan pendidikan adalah ilmu yang mengkaji berbagai aspek dalam dunia pendidikan secara sistematis dan terstruktur, mulai dari teori belajar, kurikulum, metode mengajar, hingga evaluasi pembelajaran. Ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia¹ Ilmu ini bertujuan untuk memahami dan memperbaiki proses pendidikan agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman. Dengan pendekatan ilmiah, ilmu pengetahuan pendidikan membantu guru, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung perkembangan potensi manusia secara menyeluruh.

Selain memperoleh ilmu pengetahuan, siswa juga memiliki berbagai kebutuhan lain dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah pembinaan karakter. Seperti yang kita ketahui, karakter merupakan dasar yang membentuk perilaku seseorang, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, lingkungan, masyarakat, diri sendiri, maupun dalam kebudayaan. Karakter ini tercermin dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang didasari oleh norma-norma agama, hukum, sopan santun, serta nilai-nilai budaya.

Menurut Nirra Fatmah mengutip Warsono dan kawan-kawan merujuk pada Jack Corley serta Thomas Phillip dalam karya Samani dan Haryono yang menyebutkan bahwa, karakter merupakan perwujudan sikap dan tingkah laku masing-masing orang yang dapat mendukung tindakan yang bersifat moral.² Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang moral, tetapi juga bagaimana seseorang menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata sehari-hari.

Setiap strategi pembelajaran memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda. Guru perlu mendalami strategi yang aktif diantaranya: critical incident merupakan strategi yang cocok untuk diterapkan dalam memulai belajar contohnya memberi pertanyaan saat memulai pembelajaran, tujuannya untuk mengingat topik yang sudah dipelajari, brainstorming merupakan strategi untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi belajar strategi ini dapat digunakan guru untuk mengajak siswa berdiskusi mengenai pengalaman serta kendala yang dihadapi dalam menghafal serta solusi yang dapat dikemukakan, pos ronda (go to your post) Strategi ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir dalam bentuk analisis, evaluasi, dan mengarah pada ranah penciptaan, disini guru mengarahkan siswa untuk berpindah dari kelompok satu ke kelompok yang lain dengan tugas berbeda seperti bersama memperbaiki

¹ Aida dkk, Hakikat ilmu pengetahuan dalam persepektif pendidikan islam, (Banjarmasin: Jurnal serambimekkah, 2025), 1.

² Nirra Fatmah, Pembentukan Karakter dalam Pendidikan, (Kediri: Jurnal Pemikiran Keislaman, 201peneliti), 371.

bacaan tajwid. Studi kasus peserta, bertujuan untuk membantu menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, disini guru memberikan motivasi serta dukungan agar siswa semangat dalam menghafal Al-qur'an. Sesi meta palno adalah metode untuk memahami makna atau imigrasi di balik gambar yang mendorong pertukaran gagasan dan menyampaikan informasi dengan ringkas, disini guru memberikan pesan melalui ayat Al-qur'an agar memberi gambar simbolis sebelum menghafal Al-qur'an. Tujuannya agar siswa memiliki niat yang kuat sebelum memulai menghafal.³

Ekstrakurikuler tahfidzul Al-qur'an juga memiliki potensi untuk membentuk atau mengembangkan karakter religius siswa. Dengan menghafal ayat-ayat Alqur'an, siswa diharapkan dapat merasakan kedekatan dengan Allah dan akan cenderung melakukan perbuatan baik, baik dalam sikap, perilaku, maupun cara berbicara karena mereka akan merasa takut untuk berbuat dosa. Ayat-ayat Al-qur'an yang telah dihafal dapat hilang dengan sendirinya akibat tindakan yang kurang baik.⁴ Menghafal Al-qur'an sendiri bukanlah perkara yang mudah. Seorang penghafal Al-qur'an membutuhkan proses yang lama dan kesabaran dalam menghafalkan ayat-ayat Al- qur'an.⁵ Hal ini menuntut penghafal harus pandai dalam memilih metode menghafal dan menjaga hafalan yang telah dimiliki sesuai dengan karakter yang dimilikinya. Guru pembimbing tahfidz memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa selama proses menghafal Al-qur'an. Mereka tidak hanya mengajarkan teknik-teknik menghafal, tetapi juga melibatkan unsur-unsur pendidikan moral, spiritual, dan sosial. Guru pembimbing menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menjadi teman yang perhatian serta memotivasi bagi para siswa.⁶

Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan nilai-nilai keagamaan tidak dapat hanya mengandalkan pembelajaran intrakurikuler semata. Maka dari itu MAN 8 Parimono Jombang mengadakan Kegiatan ekstrakurikuler, khususnya program tahfidz Al-qur'an untuk memegang peranan strategis dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan kompetensi spiritual siswa. Di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, hafalan Al-qur'an bukan hanya menjadi simbol keilmuan agama, melainkan juga menjadi sarana efektif dalam pembinaan akhlak, kedisiplinan, dan keteladanan moral.

Di lembaga pendidikan formal seperti MAN 8 Parimono Jombang, program ekstrakurikuler tahfidz Al-qur'an menjadi salah satu upaya nyata untuk menumbuhkan

³ Sarbaitinil dkk, Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jambi: PT sonpedia Publishing Indonesia, 2024),35.

⁴ Haidir dkk, Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfiz) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, (Sumatra Utara: Jurnal Diversita, 2022), 17.

⁵ Prabowo, Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Berbasis Kitab Kuning, (Universitas Islam Tribakti, Indonesia, ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2024), 1.

⁶ Rendi Fiteriadi, Implementasi Program Tahfidz Al-qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-furqon, (institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifuddin sambas: jurnal Trologi & Tafsir, 2025), 5.

kecintaan terhadap Al-qur'an. Namun demikian, keberhasilan pencapaian hafalan siswa tidak semata-mata ditentukan oleh keikutsertaan mereka dalam program ini, melainkan juga sangat bergantung pada strategi pembinaan yang diterapkan oleh guru tahfidz selaku pembimbing utama. Sebanyak 15 siswa di MAN 8 Parimono Jombang tercatat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-qur'an. Namun, para siswa tersebut memerlukan Tindakan pelatihan yang lebih mendalam agar kemampuan mengingat dan mempertahankan hafalan Al-qur'an dapat berkembang dengan maksimal. Sedangkan program yang berjalan belum optimal karena keterbatasan waktu. Menanggapi situasi ini, pengajar tahfidz berusaha menerapkan metode pengajaran yang lebih efisien untuk mendukung siswa dalam memperbaiki kualitas hafalan mereka. Dengan menetapkan strategi berbasis pondok pesantren.

Meskipun di sekolah MAN 8 Parimono Jombang bukanlah lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren, namun madrasah ini tetap menunjukkan komitmen tinggi dalam pembinaan keagamaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia, salah satunya adalah ekstrakurikuler tahfidz Al-qur'an dimana untuk mengatasi masalah tersebut guru tahfidz pembimbing ekstrakurikuler ini menggunakan strategi yang ada seperti di pondok. Meskipun tidak sedetail kegiatan di pondok, namun sangat digembleng untuk meningkatkan hafalan yang bagus. Kehadiran program tahfidz ini menjadikan MAN 8 Parimono Jombang tidak hanya fokus pada pembelajaran akademik atau umum semata, tetapi juga memberikan ruang untuk mengembangkan karakter atau bakat siswa..

B. Metode Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti yaitu tentang "strategi guru tahfidz dalam membimbing ekstrakurikuler tahfidz al quran untuk meningkatkan hafalan siswa di MAN 8 Parimono Jombang yang hendak dilaksanakan oleh peneliti untuk mengetahui dan memperoleh kejelasan yang dilaksanakan di sekolah tersebut maka penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kualitatif . Yaitu dengan cara pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.⁷ Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode pengamatan tentang suatu keadaan, masyarakat setempat, kelompok, lembaga-lembaga maupun individu- individu penelitian akan berisi dokumentasi, kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.⁸

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALVABETA, 2022), 225.

⁸ Lexy J Moleong, metofelogi penelitian kualitatif, (Jawa Barat: PT Remaja rosdakarya, 2016), 11.

Menurut lexy j moleong dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan ganda sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisis, penafsir, dan pelapor hasil penelitian.⁹ Menurut sugiyono dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.¹⁰ Maka dari itu, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian, sehingga kehadiran peneliti sangat penting. Kehadiran peneliti dalam penelitian bertindak sebagai pengamat partisipan dilokasi penelitian, disamping itu kehadiran peneliti diketahui setatusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informasi sebagai peneliti tentang strategi guru tahfidz dalam membimbing ekstrakurikuler tahfidz Al-qur'an untuk meningkatkan hafalan siswa di MAN 8 Parimono Jombang.

Latar penelitian adalah tempat atau lokasi yang akan diteliti oleh peneliti atau peneliti memperoleh data dari tempat penelitian ini. Berdasarkan judul yang tertara disampil peneliti akan melakukan penelitian di MAN 8 Parimono jombang.

Adapun penelitian ini di MAN 8 Parimono Jombang, Jl. H. Ismail No. 25 Parimono Selatan, Plandi, Kec. Jombang, Kab. Jombang Prov. Jawa Timur Indonesia. MAN 8 Parimono Jombang ini mendapatkan status akreditasi A dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Di MAN 8 Parimono Jombang sendiri banyak membuat kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan karakter baik secara religus, kebudayaan, keterampilan dan kesenian. Salah satu Ekstrakurukuler yang diteliti adalah tahfidz Al-qur'an dengan jangka waktu penelitian yang di mulai dari meminta izin ke lokasi penelitian, serta penyelesaiannya kurang lebih dalam kurun waktu sekitar dua bulan.

Adapun alasan peneliti memilih judul ini adalah karena masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti orang lain, selain itu keamanan terjamin, komunikasi lancar, waktu dan biaya serta tenaga memungkinkan peneliti dan pihak sekolah untuk merancang strategi sebagai peningkatan hafalan siswa di MAN 8 Parimono Jombang.

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi.¹¹ Maka observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan, tanpa mengganggu jalannya aktivitas tersebut. Dalam penelitian, observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang situasi, perilaku, atau proses yang sedang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mencatat hal-hal yang mungkin tidak bisa terungkap melalui wawancara atau kuesioner, seperti interaksi, respon spontan, atau cara kerja tertentu. Observasi

⁹ Leksy J. Moleong, Metodologi penelitian kualitatif, (Jawa Barat: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 168.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALVABETA, 2022), 222.

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALVABETA, 2022), 225.

dapat dilakukan secara partisipatif (peneliti ikut terlibat dalam kegiatan) maupun non-partisipatif (peneliti hanya sebagai pengamat). Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.¹² Sedangkan wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber untuk menggali informasi secara lebih mendalam. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami pandangan, pengalaman, serta strategi atau pendekatan yang digunakan oleh narasumber terkait topik yang sedang diteliti. Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur (dengan daftar pertanyaan tetap), semi-terstruktur (dengan panduan pertanyaan namun fleksibel), atau tidak terstruktur (bersifat bebas dan mengalir sesuai percakapan).

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen atau bukti tertulis, gambar, maupun rekaman yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode ini berguna untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta memberikan bukti nyata yang mendukung hasil penelitian. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³

C. Hasil dan Pembahasan

1. Paparan Data Hafalan siswa di MAN 8 Parimono Jombang

Hafalan merupakan proses mengingat dan menyimpan suatu informasi atau teks dalam ingatan agar bisa diucapkan atau dituliskan kembali tanpa melihat sumbernya, atau juga proses mempelajari sesuatu dan berusaha menyimpannya dalam ingatan.¹⁴ Dalam konteks Al-qur'an, hafalan berarti kemampuan seseorang untuk membaca ayat-ayat Al-qur'an dengan benar dari ingatan tanpa melihat mushaf. MAN 8 Parimono Jombang sebagai salah satu madrasah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-qur'an yang dibentuk untuk menumbuhkan karakter siswa, ini sesuai dengan hasil wawancara dari bapak Muhammad Ainul Yaqin selaku guru tahfidz di MAN 8 Parimono Jombang, beliau mengatakan.

“Madrasah negeri 8 Parimono Jombang membentuk karakter siswa dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, dan salah satunya adalah ekstrakurikuler tahfidz Al-quran. Dimana mereka menghafal Al-qur'an yang bertujuan utamanya adalah untuk menjaga keaslian isi Al-quran agar tidak berubah. Hafalan Al-qur'an berarti menjaga kalam Allah agar tetap terpelihara”¹⁵.

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALVABETA, 2022), 233.

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALVABETA, 2022), 240.

¹⁴ Jamzuri, inovasi pembelajaran dan supervise pendidikan hafalan Al-qur'an, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2025), 80.

¹⁵ Muhamad Ainul Yaqin, wawancara, (Jombang, 28 Oktober 2025)

Menghafal Al-qur'an membutuhkan niat yang ikhlas karena tujuan dari menghafal adalah mendekatkan diri kepada Allah. Tanpa niat yang kuat serta do'a dari orang tua dan dukungan penuh dari seorang guru maka menghafal juga tidak bisa berjalan lancar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muhammad Ainul Yaqin

*“Keberhasilan dalam menghafal Al-qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kekuatan niat, doa orang tua, serta bimbingan dan dukungan dari guru tahfiz”.*¹⁶

Kegiatan menghafal ini memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa di MAN 8 Parimono Jombang. Dalam kegiatan ini guru tahfidz menggunakan metode utama yaitu *ziyadah*.

a. *Ziyadah* (menambah hafalan)

Menambah hafalan adalah tujuan utama dari menghafal Al-qur'an sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Muhammad Ainul Yaqin.

*“Ziyadah adalah proses menambah hafalan Al- qur'an baru, ziyadah dilakukan untuk meningkatkan jumlah hafalan Al-qur'an secara bertahap. Tujuannya agar hafalan terus bertambah, bukan hanya berhenti pada ayat-ayat yang sudah diingat, sehingga siswa bisa mencapai target hafalan yang lebih banyak”.*¹⁷

Metode tersebut dapat digunakan dalam membimbing ekstrakurikuler tahfidz Al-qur'an, sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Muhammad Ainul Yaqin selaku pembimbing utama

*“Dalam menggunakan metode tersebut saya menentukan target setoran ziyadah yakni menyetorkan hafalan paling sedikit 1 pojok pada setiap pertemuan, yakni pada seminggu 1 kali pertemuan yakni pada hari jumat ”.*¹⁸

Dijelaskan juga oleh siswa yang bernama Putri Seli Amelia bahwa kehadiran guru sangat membantu dalam menambahnya hafalan siswa, dengan wawancara ia mengatakan,

*“Ya, Guru yang hadir membantu dalam penambahan hafalan, karena itu hafalan dapat meningkat dan bertambah saat guru semangat dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al- qur'an, guru yang rajin hadir menambah semangat siswa dalam meningkatkan hafalannya”.*¹⁹

b. *Muroja'ah*

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-quran juga ada hambatan tersendiri bagi setiap guru saat selalu menggunakan satu metode saja, karena jika guru terus menerus menggunakan metode ziyadah maka hafalan lama cepat hilang karena

¹⁶ Muhamad Ainul Yaqin, wawancara, (Jombang , 28 Oktober 2025)

¹⁷ Muhamad Ainul Yaqin, wawancara, (Jombang , 28 Oktober 2025)

¹⁸ Muhamad Ainul Yaqin, wawancara, (Jombang , 28 Oktober 2025)

¹⁹ Putri Seli Amelia, wawancara, (Jombang , 27 Oktober 2025)

jarangnya dibimbing untuk menderes Al-qur'an, dalam mengatasi masalah tersebut guru tahfidz MAN 8 Parimono Jombang juga menggunakan metode muroja'ah, sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara bersama bapak Muhammad Ainul Yaqin

*“Selain metode ziyadah, saya juga menggunakan metode muroja'ah gunanya untuk mengulang hafalan lama agar tidak lupa karena selau menambah hafalan baru, saya membuat jadwal yaitu muroja'ah, dilakukan setiap anak perempuan yang haid maka kewajiban mereka hanya mengulang tidak perlu menambah. Tetapi bagi anak laki-laki seminggu sekali dianjurkan untuk muroja'ah”.*²⁰

Dengan cara menggunakan metode tersebut maka siswa MAN 8 Parimono Jombang tetap menambah hafalan baru mereka tanpa melupakan hafalan lama. Bahkan guru tahfidz tersebut tidak hanya menggunakan 2 metode saja, guru tahfidz tersebut menetapkan metode munaqosah atau ujian dari hafalan setiap siswa.

c. Munaqosah

Munaqosah adalah ujian atau evaluasi hafalan Al- qur'an yang dilakukan untuk menilai sejauh mana ketepatan, kelancaran, dan keteguhan hafalan seseorang. Biasanya dilakukan oleh guru tahfiz atau tim penguji sebagai bentuk penilaian hasil belajar siswa, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Muhammad Ainul Yaqin.

*“Setelah siswa memperoleh hafalan 1 juz, mereka akan mengikuti kegiatan munaqosah atau ujian. Ujian yang saya berikan berupa tasmi' (membaca 1 juz 1 kali duduk) dan mengikuti ujian MHQ (menyambung ayat yang dibacakan oleh guru tahfidz) tujuannya agar hafalan mereka semakin meningkat dan kokoh”.*²¹

d. Target hafalan terstruktur

Target hafalan terstruktur adalah rencana hafalan yang disusun secara bertahap dan teratur, baik dari segi jumlah ayat, waktu, maupun capaian setiap periode. Tujuannya agar proses menghafal berjalan sistematis, terarah, dan mudah dievaluasi oleh guru maupun siswa. Bapak Muhammad Ainul Yaqin mengatakan,

*“Saya membuat tergaet hafalan terstruktur yakni menyetorkan ziyadah paling sedikit 1 pojok bertujuan agar kegiaatan ekstrakurikuler tahfidz Al- quran di MAN 8 Parimono Jombang ini semakin konsisten”.*²²

e. Evaluasi

Evaluasi proses penilaian yang dilakukan oleh guru tahfidz untuk menilai sejauh mana murid berhasil dalam menghafal, menjaga hafalan (muroja'ah), dan

²⁰ Muhamad Ainul Yaqin, wawancara, (Jombang , 28 Oktober 2025)

²¹ Muhamad Ainul Yaqin, wawancara, (Jombang , 28 Oktober 2025)

²² Muhamad Ainul Yaqin, wawancara, (Jombang , 28 Oktober 2025)

melafalkan Al- qur'an dengan benar dan lancar.²³ Teori ini sejalan dengan yang dikatakan bapak Muhammad Ainul Yaqin,

*“Strategi akhir yang saya gunakan adalah metode evaluasi yang bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa berhasil dalam menghafalkan Al-qur'an. Dengan mengetes mereka pada ujian munaqosah”.*²⁴

Dengan menggunakan metode seperti dipondok, maka dapat membuat strategi pembelajaran yang lebih terarah, disiplin, dan menekankan pada kedekatan antara guru dan siswa sehingga proses hafalan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan, seperti yang dikatakan bapak Muhammad Ainul Yaqin

*“Saya menggunakan metode seperti dipondok bertujuan agar lebih terarahnya kegiatan ekstrakurikuler di MAN 8 Parimono Jombang. Karena melihat antusiasme dari siswa dalam mengikuti kegiatan tahfidz agar mereka lebih disiplin dari metode yang saya gunakan sebelumnya, dengan strategi ini semangat siswa lumayan bertambah”.*²⁵

Dalam kebijakan madrasah MAN 8 Parimono Jombang tidak ada kebijakan resmi dalam perencanaan strategi yang digunakan, sehingga tergantung pada setiap guru yang mengajarkan ekstrakurikuler, namun sekolah berharap agar siswa yang mengikuti kegiatan ini dapat sangat membentuk karakternya sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan selain membanggakan sekolah secara tidak langsung mereka juga membanggakan orang tua mereka. Hal ini sebagaimana yang dikatakan bapak Muhammad Ainul Yaqin

*“Tidak ada kebijakan resmi dari sekolah, semua tergantung perencanaan setiap guru yang mengajar ekstrakurikuler, tapi diharapkan agar guru benar-benar membimbing dan dapat memperoleh hasil yang memuaskan”.*²⁶

Selain menggunakan strategi seperti dipondok, dalam membimbing ekstrakurikuler tahfidz Al-qur'an guru juga membangun suasana yang nyaman. Sekolah juga memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al- qur'an dengan membangun sebuah masjid yang luas dan kelas yang layak pakai, tujuannya karena dengan adanya fasilitas yang nyaman guru dapat menciptakan suasana yang nyaman saat kegiatan berlangsung. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama ibu Nur Milatul Ulya

“Sekolah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-qur'an dengan membangun masjid yang luas serta suasana yang nyaman dan sejuk, selain itu

²³ Aldri dkk, Revitalisasi pendidikan antara gagasan dan solusi, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), 22.

²⁴ Muhamad Ainul Yaqin, wawancara, (Jombang , 28 Oktober 2025)

²⁵ Muhamad Ainul Yaqin, wawancara, (Jombang , 28 Oktober 2025)

²⁶ Muhamad Ainul Yaqin, wawancara, (Jombang , 28 Oktober 2025)

sekolah juga menyediakan kelas untuk setoran. Saya juga memastikan tempat tersebut layak digunakan untuk tempat menghafal, sehingga siswa dapat fokus pada hafalan serta muroja'ahnya".²⁷

Dengan memfasilitasi tempat yang nyaman maka siswa akan rajin dan mendapatkan hafalan terbanyak, serta bacaan yang bagus. Maka siswa yang berprestasi tersebut akan dilombakan, tujuannya untuk menambah semangat dalam menghafalkan ayat suci Al-qur'an. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan ibu Nur Milatul Ulya

"Semua kegiatan ekstrakurikuler di MAN 8 Parimono Jombang akan dilombakan dan salah satunya ialah kegiatan tahfidz di MAN 8 Parimono Jombang. Alhamdulillah sudah tercatat siswa yang paling banyak memiliki hafalan 6 juz dan sudah mengikuti lomba tahfidz Al-qur'an cabang MHQ 1-5 juz yang dilaksanakan di UNDAR tahun 2024". untuk tahun ini kami mendaftarkan siswa untuk lomba resi porseni dan ketika ada lomba online, serta lomba tingkat kabupaten. Dan setiap anak yang mendapatkan juara akan kami panggil pada hari senin untuk mendapatkan apresiasi."²⁸

Tujuan mengikuti lomba adalah untuk mengembangkan potensi diri serta mengasah kemampuan dan bakat yang dimiliki. Dengan mengikuti lomba, seseorang dapat belajar berkompetisi secara sehat, jujur, dan sportif. Selain itu, pengalaman yang diperoleh selama perlombaan dapat meningkatkan rasa percaya diri, menambah wawasan, serta menjadi motivasi untuk terus berusaha dan memperbaiki diri agar mencapai hasil yang lebih baik lagi. Ini sejalan dengan yang dikatakan oleh bapak Muhammad Ainul Yaqin

"Tujuan awal siswa MAN 8 Parimono Jombang mengikuti lomba adalah agar melatih mental mereka agar bisa jadi contoh yang baik buat adik-adik kelasnya, namun untuk tahun ini saya masih memfokuskan penyiapan hafalan dari anak kelas 10 untuk dilombakan, karena untuk anak kelas 12 sudah fokus ke ujian".²⁹

Suasana yang nyaman sangat penting dalam proses menghafal Al- qur'an karena dapat membantu menjaga ketenangan hati dan fokus pikiran. Lingkungan yang tenang, bersih, dan kondusif membuat penghafal lebih mudah berkonsentrasi dalam membaca, memahami, dan mengingat ayat- ayat Al-qur'an. Selain itu, suasana yang nyaman juga dapat menumbuhkan rasa khusyuk dan ketulusan dalam menghafal, sehingga prosesnya menjadi lebih menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan. Dengan demikian, kenyamanan lingkungan sangat

²⁷ Nur milatul ulya, wawancara, (Jombang, 27 Oktober 2025)

²⁸ Nur milatul ulya, wawancara (Jombang, 27 oktober 2025)

²⁹ Muhamad Ainul Yaqin, wawancara, (Jombang , 28 Oktober 2025)

berpengaruh terhadap kelancaran dan kualitas hafalan seseorang. Ini sejalan dengan yang dikatakan bapak Muhammad Ainul Yaqin

“Saya menciptakan kelas yang nyaman dengan menjaga kebersihan tempat dan mengatur posisi duduk agar tidak berdesakan sehingga mereka bisa fokus dalam menghafal Al-qur’an”.³⁰

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama siswa yang mengikuti kegiatan ini, dimana di sampaikan oleh Fita Filza Farzana

“Ya, tempat yang nyaman sangat berpengaruh karena kalau berada di tempat yang tidak nyaman entah itu berisik atau ada gangguan akan susah dalam menghafal, karena pikiran jadi tidak bisa fokus dan cenderung lebih fokus pada hal yang mengganggu”.³¹

Berdasarkan beberapa pemaparan hasil wawancara yang digunakan peneliti mengenai hafalan siswa di MAN 8 Parimono Jombang, bisa dikatakan relatif baik secara umum. Meskipun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-qur’an tidak terlalu banyak mereka sudah ada menghafal cukup banyak dan baik dalam standar anak sekolah non pesantren.

2. Hafalan siswa di MAN 8 Parimono Jombang

MAN 8 Parimono Jombang merupakan sekolah madrasah yang mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan dapat mengembangkan karakter siswa, dan salah satu ekstrakurikuler tersebut adalah ekstrakurikuler tahfidz Al-qur’an. Dalam hal ini guru tahfidz sebagai pembimbing utama merancang sebuah strategi yang berbasis pondok bertujuan agar memaksimalkan hasil yang akan dicapai. Selain itu tujuan utama dari kegiatan ini adalah menjaga isi Al-qur’an agar tidak berubah dan terpelihara.

Dalam kegiatan *ziyadah* siswa di MAN 8 Parimono Jombang adalah mengikuti proses penambahan hafalan baru, dalam pelaksanaannya, siswa diwajibkan untuk menyetorkan hafalan tambahan secara rutin dan sesuai target, yakni sebagaimana target yang telah ditentukan adalah 1 pojok setiap pertemuan, yakni pada seminggu sekali pertemuan yang dilaksanakan pada hari jumat. Kegiatan ini menjadi saran penting untuk mencapai tujuan utama diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-qur’an yaitu menumbuhkan generasi penghafal Al-qur’an yang istiqomah dan berakhlak qur’ani.

Selain itu guru yang hadir mendukung berjalannya kegiatan ini karena guru yang semangat dalam membimbing siswanya maka siswa juga akan lebih semangat dan lebih rajin dalam menambah hafalan baru. Dengan begitu proses penambahan hafalan baru

³⁰ Muhamad Ainul Yaqin, wawancara, (Jombang , 28 Oktober 2025)

³¹ Fita Filza Farzana, wawancara, (Jombang, 28 oktober 2025)

siswa di MAN 8 Parimono Jombang telah mencapai target. Hasil kegiatan ziyadah ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksun dalam bukunya menyebutkan banyak para ahli dalam bidang Hifdzhul qura'an mencoba menggunakan metode-metode yang diperinci salah satunya adalah metode tambahan yaitu metode ini adalah saat dimana setiap orang harus menghafal atau menambah hafalan baru.³² Dengan adanya kegiatan ziyadah di MAN 8 Parimono Jombang maka siswa dapat menambah hafalan mereka dengan memenuhi target. Meskipun dalam menambah hafalan ada hambatan bagi siswa, guru membimbing dengan mengajarkannya untuk di nderes lagi pada saat dirumah melihat keterbatasan waktu disekolah.

Dalam kegiatan *muroja'ah* (mengulang hafalan) telah dilakukan oleh siswa MAN 8 Parimono Jombang. Melalui metode ini siswa dapat menambah hafalan serta dapat mengulang kembali hafalan sebelumnya. Metode *murojaah* ini membuat siswa mampu menjaga hafalannya agar tidak lupa. Hasil dari *muroja'ah* sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ilyas (2020) dan dikembangkan dalam buku milik Aldri dan kawan-kawan bahwasannya *muroja'ah* adalah mengulangi hafalan yang telah dihafal untuk mencegah lupa dari kesalahan.³³ Guru tahfidz dalam pelaksanaan *murojaah* bagi siswa perempuan dilaksanakan saat mereka haid, karena ketika haid mereka tidak diperbolehkan menambah hafalan, karena melihat keterbatasan waktu maka *murojaah* mereka saat haid saja dan bagi laki-laki dilaksanakan setiap seminggu sekali, atau saat mereka mengalami kesusahan saat mengulang hafalan, guru memperbolehkan setoran dan menyangking hafalan sebelumnya agar lebih mudah.

Munaqosah dapat dirasakan oleh siswa MAN 8 Parimono Jombang melalui ujian setiap sudah menyelesaikan 1 juz, dimana mereka akan membaca 1 juz tersebut 1 kali dudukan, maksudnya di selesaikan saat itu juga. Dengan ini siswa akan terlatih untuk membaca langsung 1 juz yang telah mereka hafalkan secara bertahap. Dalam hal ini guru membimbing dengan menyusun tempat duduk siswa, bagi yang akan di munaqosah mereka akan di dudukan didepan teman-teman dan siap untuk disemak secara bersamaan. Siswa yang dites dan lancar maka akan diberikan apresiasi oleh sekolah berupa gratis pembayaran komite selama 3-6 bulan.

Guru menyusun target hafalan supaya hasil pencapain hafalan siswa dapat maksimal. Siswa MAN 8 Parimono Jombang di targetkan mencapai hafalan yang maksimal agar dapat meningkatkan hafalan mereka, selain untuk meningkatkan hasil

³² Zaki Zamani dan Muhammad Syukron, Menghafal Al-qur'an itu gampang, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2025) 50.

³³ Aldri dkk, Revitalisasi pendidikan antara gagasan dan solusi, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), 22.

capaian siswa, guru membuat target hafalan ini agar semakin terarahnya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-quran di MAN 8 Parimono Jombang. Guru di MAN 8 Parimono Jombang membuat target terstruktur yakni menyetorkan ziyadah (tambahan hafalan) paling sedikit 1 pojok yang bertujuan agar kegiatan ekstrakurikuler di MAN 8 Parimono Jombang semakin terarah dan konsisten.

Evaluasi dilakukan agar guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam menghafal Al-qur'an. Selain itu guru tahfidz dapat menilai sejauh mana kemajuan mereka serta menemukan kesalahan dan memberi bimbingan lanjutan agar hafalan mereka semakin baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Retno Ayu kusumaningtyas dan kawan-kawan dalam bukunya ia mengatakan, tujuan. Evaluasi kegiatan yaitu untuk mengetahui seberapa efektif dan efesiennya sistem pembelajaran. Baik yang menyangkut tentang tujuan, metode, media sumber belajar, dan sistem penilaian. Dalam bukunya juga mengatakan menurut Sax (1980) menjelaskan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk seleksi, penempatan, acuan, patokan, perbaikan program dan pengembangan teori,³⁴

Dalam penggunaan strategi ini tidak ada kebijakan resmi dari sekolah MAN 8 Parimono Jombang, sehingga tergantung bagaimana cara guru pada setiap ekstrakurikuler itu membimbing siswanya agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan berguna bagi masa depan mereka. Selain itu MAN 8 Parimono Jombang juga menyediakan tempat yang nyaman yang menjadi salah satu hal penting supaya siswa bisa fokus dalam menyetorkan hafalan. Dengan adanya strategi berbasis pondok pesantren maka proses hafalan siswa di MAN 8 Parimono Jombang semakin terarah dan disiplin.

3. Strategi guru dalam membimbing ekstrakurikuler tahfidz Alqur'an untuk meningkatkan hafalan siswa di MAN 8 Parimono Jombang

Perencanaan kegiatan di MAN 8 Parimono Jombang sejalan dengan teori menurut Anwar (1986: 73), sebagaimana dikutip oleh Rusydi Ananda yang ada di buku milik Anggraini dan Nasirah menjelaskan bahwa perencanaan merupakan kegiatan awal dalam setiap tindakan yang dilaksanakan nanti, apakah itu dilaksanakan secara tertulis, ataukah hanya dalam pemikiran-pemikiran seseorang.³⁵ Dengan memilih metode yang tepat, peningkatan hafalan siswa dapat berjalan secara maksimal. Dalam hal ini guru menggunakan metode berbasis pondok pesantren dan dikorabolasi dengan kebutuhan

³⁴ Retno Ayu kusumaningtyas dkk, uji kompetensi guru pembahasan dan paket soal, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2022), 102.

³⁵ Elya Siska Anggraini dan Nasirah, perencanaan pembelajaran pendiidkan anak usia dini, (Jakarta: kencana, 2023), 2.

siswa di MAN 8 Parimono Jombang, sehingga siswa dapat menambah serta mengulang hafalan mereka dengan baik dan berkelanjutan.

Pada observasi yang pertama, guru di MAN 8 Parimono Jombang membimbing kegiatan dengan merujuk program kerja yang telah tersedia. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-qur'an. Sementara murid mendengarkan. Dilanjut dengan kegiatan *ziyadah* (kegiatan inti) dalam pelaksanaan. Selanjutnya ada kegiatan *muroja'ah*, *munaqosah*, dan evaluasi serta penggunaan teknologi untuk mempermudah dalam menghafal dan dapat mencapai target yang dilakukan setiap hari jumat pada jam ekstrakurikuler. Dalam observasi awal yang dilaksanakan ialah kegiatan *ziyadah*, dimana guru membimbing mereka dan mengatur tempat duduk mereka supaya dalam pelaksanaan *ziyadah* menjadi tertib dan kondusif. Kemudian guru menyimak bacaan mereka satu persatu. Dalam hal itu juga guru memperbaiki bacaan kesalahan tajwid. Setelah kegiatan selesai guru juga memotivasi siswa agar semangat dalam menghafal Al- qur'an dan menjaganya. Dengan ini kegiatan dapat berlangsung dan memberikan hasil yang maksimal.

Dalam pelaksanaannya siswa di MAN 8 Parimono Jombang menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini dan mereka berperan aktif. Saat kegiatan berlangsung siswa menyetorkan hafalannya dan menyimak hafalan temannya sebelum disetorkan kepada guru. Sehingga mereka dapat memperbaiki dan menyiapkan setoran sebelum di setorkan kepada guru tahfidz. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-qur'an di MAN 8 Parimono Jombang telah berjalan dengan baik sesuai dengan program kerja yang ada.

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-qur'an di MAN 8 Parimono Jombang meliputi tiga aspek yaitu bacaan hafalan, pengulangan hafalan serta *munaqosah* dan kedisiplinan dimana dengan memantau hasil hafalan mereka melalui laporan berkala. Evaluasi bacaan dilakukan untuk memastikan siswa membaca Al-qur'an sesuai dengan kaidah tahwid, dan pengulangan hafalan dilakukan agar siswa bisa menghafal secara bertahap hingga dapat mengulang langsung 1 juz dengan tes *Munaqosah* yang bertujuan untuk ketetapan hafalan yang telah dihafal sebelumnya. Sementara kedisiplinan menjaga agar mereka terbiasa datang tepat waktu dan menyetorkan hafalan sesuai target. Selain itu hasil dari evaluasi bagi siswa yang telah berhasil memenuhi target dan lulus dalam ujian maka mereka akan di wisuda sesuai pendapatan mereka pada saat acara perpisahan anak kelas 12. Dan ketika siswa di MAN 8 Parimono Jombang berprestasi maka mereka akan diberi penghargaan pada setiap hari senin selesai upacara bendera

D. Kesimpulan

Hafalan Al-qur'an merupakan proses yang membutuhkan kesungguhan, kedisiplinan, dan bimbingan yang tepat dari guru tahfidz. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-qur'an di MAN 8 Parimono Jombang, kemampuan hafalan siswa meningkat secara bertahap baik dari segi kelancaran, ketepatan, maupun pemahaman terhadap ayat yang dihafalkan. Strategi seperti ziyadah, muroja'ah, penggunaan teknologi, penetapan target hafalan, munaqosah dan evaluasi serta pemberian motivasi menjadikan siswa lebih semangat dan istiqamah dalam menghafal. Strategi ini digunakan di MAN 8 Parimono Jombang guna untuk meningkatkan hafalan siswa di MAN 8 Parimono Jombang. MAN 8 Parimono jombang telah mengadakan berbagai macam ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan karakter pada minat dan bakat siswa, dan salah satu ekstrakurikuler tersebut ialah kegiatan tahfidz Al-qur'an yang telah dilaksanakan dengan baik dengan membuat program kerja dengan penyusunan strategi yang menggunakan metode berbasis pondok pesantren, selain itu guru juga menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif yang telah di fasilitasi oleh sekolah sebagai pendukung kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-qur'an yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman sehingga proses menghafal dan menyetorkan hafalan berjalan lancar. Dengan ini sekolah berharap agar siswa dapat membentuk karakter qur'ani dalam diri mereka. Dan dari hasil observasi, hafalan siswa sudah ada peningkatan yang bagus standar bagi siswa tingkat madrasah (non pesantren).

Untuk guru tahfidz, disarankan terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, untuk meningkatkan minat dan semangat siswa serta selalu mengarahkan agar siswa lebih termotivasi, Untuk sekolah, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan fasilitas yang sudah ada serta melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan tahfidz agar hasilnya semakin optimal, Untuk siswa, hendaknya lebih konsisten dalam menyetorkan hafalan dan menjaga kedisiplinan waktu, baik di sekolah maupun di rumah, agar hafalan tetap terjaga dengan baik, Untuk Orang tua diharapkan memberikan dukungan penuh kepada anak yang mengikuti kegiatan tahfidz, seperti menciptakan suasana rumah yang tenang untuk menghafal, mengingatkan jadwal muroja'ah, dan memberikan apresiasi atas setiap pencapaian anak, sekecil apapun. Selain itu, orang tua juga dapat ikut mendampingi anak untuk muroja'ah di rumah sertamembangun komunikasi yang baik dengan guru tahfidz di sekolah agar perkembangan hafalan anak dapat dipantau bersama. Dengan dukungan emosional, motivasi, dan perhatian dari orang tua, anak akan merasa lebih semangat dan percaya diri dalam proses menghafal Al-qur'an, Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dan mengembangkan kajian lebih mendalam mengenai strategi guru tahfidz. Terutama dengan menelusuri bagaimana setiap kegiatan menggunakan strategi terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa di MAN 8 Parimono Jombang..

Referensi

- Aida, et al. (2025). Hakikat ilmu pengetahuan dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Serambi Mekkah*.
- Aldri, et al. (2024). *Revitalisasi pendidikan antara gagasan dan solusi*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anggraini, E. S., & Nasirah. (2023). *Perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Kencana.
- Fiteriadi, R. (2025). Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar swasta Islam terpadu Al-Furqon. *Jurnal Trologi & Tafsir*, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas.
- Fatmah, N. (n.d.). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*.
- Haidir, et al. (2022). Pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (tahfiz) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. *Jurnal Diversita*.
- Jamzuri. (2025). *Inovasi pembelajaran dan supervisi pendidikan hafalan Al-Qur'an*. CV Adanu Abimata.
- Kosim, M. (2020). *Ilmu pendidikan perspektif Islam*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kusumaningtyas, R. A., et al. (2022). *Uji kompetensi guru: Pembahasan dan paket soal*. PT Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Murniasih, N. P., et al. (2025). *Bunga rampai strategi pembelajaran*. PT Dharma Pustaka Utama.
- Nadya, N., Syahfitri, F., Sabila, I. H., & Widiya, W. (2024). Hakikat ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(2), 483–494. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.15525>
- Prabowo. (2024). Motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren berbasis kitab kuning. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Universitas Islam Tribakti.
- Sarbaitinil, et al. (2024). *Buku ajar teori belajar dan pembelajaran*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, P. R. (2022). *Peran upaya dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter peserta didik*. Guepedia.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, A. (2022). *Memahami ragam strategi pembelajaran*. CV Jejak.
- Zamani, Z., & Syukron, M. (2025). *Menghafal Al-Qur'an itu gampang*. Mutiara Media.